



MEDIASI

Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi

Volume 06 Nomor 01 Juli 2017

Azizul Kholis dan Deci Fiferonica Purba

KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Bunga Irhamna Khalida Tanjung dan Nasrul Syakur

PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN

Erik Herianto Tampubolon dan Lili Wardani Harahap

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014

Haradongan Sianturi

ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Itsnaini Hasanah dan Yulita Triadiarti

PENGARUH DER, ITO, DAN DPR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014

Januar Parlentino dan Surbakti Karo-Karo

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS KAP, FIRMSIZE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015

Mahfudzoh Sinaga dan OK Sofyan Hidayat

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT LAPORAN KEUANGAN, DAN PENERAPAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Yossi Annisa Hendry dan Chandra Situmeang

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI HUMAN CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

JURNAL MEDIASI UNIMED

Penanggung Jawab :

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D
Dekan Fakultas Ekonomi

Dewan Penasehat Redaksi :

Dr. Eko Wahyu Nugrahadi, M.Si
Drs. La Ane, M.Si
Drs. Jhonson, M.Si

Pimpinan Redaksi

Dr. Azizul Kholis, SE., M.Si

Anggota redaksi

Pasca Dwi Putra, SE, M.Si
Ali Fikri Hasibuan, SE, M.Si
Sulaiman Lubis, SE, M.M

Dewan Pakar/ Penyunting Ahli

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd (Universitas Negeri Medan)
Prof. Imam Ghozali, M.Kom, Ph. D., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Prof. Azhar Maksum, M. Ec., Acc., Ph.D., Ak (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Mhd. Yusuf Harahap, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Filtra Waty, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Nasirwan, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)
Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si (Universitas Negeri Medan)
Dr. Muammar Kadafi, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe)
Dr. Iskandar Muda, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Sumatera Utara)
Dr. Gusnardi, M.Si., Ak., CA (Universitas Riau)
Dr. Bambang Satriawan, SE., M.Si (Universitas Batam)

Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Alamat Redaksi

Jl. Williern Iskandar Pasar V Medan Estate
Kotak Pos. 1589 Medan Sumatera Utara Kode Pos 20221
Telp. 061.6625973 Fax 061. 6614002 e-mail : azizulkholis1@gmail.com

Jurnal Mediasi adalah jurnal ilmiah berkala yang terbit dua kali setahun pada setiap bulan juli dan desember. Jurnal ini memuat hasil penelitian dan kajian konseptual bidang Manajemen, Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi. Tujuan penerbitan berkala ini adalah menyediakan wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan. Redaksi menerima artikel dari penulis sesuai kriteria dan persyaratan penulis yang ditetapkan.

DAFTAR ISI

No.	Penulis	Judul	Hal
01	Azizul Kholis Deci Fiferonica Purba	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA	1-15
02	Bunga Irahma Khalida Tanjung Nasrul Syakur	PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN	16-31
03	Erik Herianto Tampubolon Lili Wardani Harahap	PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014	32-46
04	Haradongan Sianturi	ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH	47-59
05	Itsnaini Hasanah Yulita Triadiarti	PENGARUH DER, ITO, DAN DPR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014	60-77
06	Januar Parlentino Surbakti Karo Karo	PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS KAP, FIRMSIZE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015	78-90
07	Mahfudzoh Sinaga OK Sofyan Hidayat	PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT LAPORAN KEUANGAN, DAN PENERAPAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	91-102
08	Yossi Annisa Hendry Chandra Situmeang	PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI HUMAN CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA	103-118

ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

HARADONGAN SIANTURI
Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemuda dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda yang berdomisili di kabupaten Tapanuli Tengah. Sampel dari penelitian ini adalah pemuda yang berdomisili di 3 kecamatan di kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu kecamatan Pandan, kecamatan Sarudik, dan kecamatan Tapanuli Tengah dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang, sesuai dengan rumus Franck Lynch. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis *Shift Share*, untuk mengetahui peran pariwisata dalam pembangunan kabupaten Tapanuli Tengah dan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui peran pemuda dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini mengambil data primer melalui kuisioner dan data sekunder dari instansi terkait, yaitu Dinas Pariwisata kabupaten Tapanuli Tengah, KNPI Tapanuli Tengah, Kantor Pemuda dan Olahraga dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil penelitian *Shift Share* mempunyai nilai *Proportional shift* (P) sebesar 67,32 yang berarti bahwa sektor ini mempunyai pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor lain di kabupaten Tapanuli Tengah dan mempunyai nilai *Differential Shift* (D) -8,68, yang berarti bahwa sektor pariwisata mempunyai daya saing yang menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis regresi berganda secara simultan tentang peran pemuda sebagai *Agent of Change*, *Agent of Development*, dan *Agent of Modernization* menghasilkan taraf signifikansi 0,00 atau lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa peran pemuda berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan secara parsial diperoleh nilai peran pemuda sebagai *Agent of Change* (0,009), *Agent of Development* (0,000), lebih kecil dari 0,05, yang berarti kedua peran tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan peran pemuda sebagai *Agent of Modernization* (0,502) lebih besar dari 0,05 yang berarti peran tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

Kata kunci: pariwisata, *Shift Share*, peran pemuda.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemuda merupakan unsur yang menarik dan esensial dalam suatu gerakan perubahan, karena di dalam jiwa pemuda terdapat kerelaan berkorban demi cita-cita. Di dalam diri pemuda terdapat api idealisme yang tidak menuntut balasan, baik berupa uang atau kedudukan. Di dalam diri pemuda terdapat semangat yang selalu membara. Bersama pemuda kita menentang segala kekuasaan yang tiran. Bersama pemuda, kapal yang bernama Indonesia akan ditentukan maju, diam atau tenggelam. (Widiyanto : 2010). Merujuk pada UU No. 40/2009 tentang Kepemudaan, generasi muda atau pemuda didefinisikan sebagai “Warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Sementara itu dalam konteks demografi dan antropologis, generasi muda dibagi ke dalam usia persiapan masuk dunia kerja, atau usia produktif antara 15-40 tahun. Saat ini terdapat 40.234.823 penduduk Indonesia masuk dalam kategori generasi muda. Sementara dari sudut pandang sosial budaya. Generasi muda dari sudut pandang ini memiliki sifat majemuk dengan aneka ragam etnis, agama, ekonomi, domisili, dan bahasa. Mereka memiliki ciri ekosistem kehidupan yang terbagi ke dalam masyarakat nelayan, petani, pertambangan, perdagangan, perkantoran dan sebagainya.

Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Sebagai sektor ekonomi penting, pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikeluarkannya Undang-undang Tahun 2009 No 10 tentang kepariwisataan adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan kepariwisataan. Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan menurut undang-undang tersebut adalah: a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, c) menghapus kemiskinan, d) mengatasi pengangguran, e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, f) memajukan kebudayaan, g) mengangkat citra bangsa, h) memupuk rasa cinta tanah air, i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan, j) mempererat persahabatan antar bangsa.

Alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan, disamping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional, antara lain adalah : a) pola perjalanan wisata yang terus-menerus meningkat dari tahun ketahun, b) pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi dunia, c) meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata, d) komoditi pariwisata tidak mengenal proteksi atau kuota seperti komoditi lainnya, e) potensi pariwisata di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia tidak akan habis terjual, f) pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya (Suwantoro, 1997 : 13).

Berbicara tentang pariwisata di dalamnya tercakup berbagai upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata. Smith (1989), dan Wardiyanta, (2006) menyatakan, bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang. Pariwisata memiliki beragam bentuk dan jenis, seperti pariwisata alam, budaya, konvensi, belanja, dan pariwisata minat khusus. Pariwisata telah menjadi industri yang mampu mendatangkan devisa negara dan penerimaan asli daerah yang berimplikasi pada

kesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi. Kabupaten Tapanuli Tengah, secara geografis merupakan kabupaten yang berada di pesisir pantai barat Sumatera. Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu dari kabupaten/kota dari Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini langsung berhadapan dengan laut bebas, yakni Samudera Hindia. Hal inilah yang membuat kabupaten ini mempunyai banyak objek wisata baik pulau – pulau, pantai, dan peninggalan – peninggalan dari zaman dahulu. Dimana kota Barus yang dulu nya disebut Lobu Tua merupakan pintu gerbang bagi bangsa asing untuk masuk ke pedalaman Sumatera Utara. Barus, Kota kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah menjadi pintu utama masuknya budaya luar ke sumatera utara, terutama budaya dan agama Islam. Barus menjadi pusat penyebaran agama Islam di pantai barat sumatera pada abad awal 4 – 5 masehi (terlihat banyak nya makam-makam Islam kuno di Barus). Dimana saat itu jalur pelayaran dan perdagangan masih dari pantai barat sumatera, bukan seperti sekarang ini melewati pantai timur sumatera. Kabupaten Tapanuli Tengah sendiri menjadikan pariwisata sebagai aset utama untuk meningkatkan pendapatan daerah dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Maka dari itu, pemerintah daerah Tapanuli Tengah sedang gencar membangun dan mengembangkan daerah objek wisata yang memiliki aset yang berkualitas di dalamnya dan tanpa disadari, begitu banyak potensi pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah, mulai dari rentetan pantainya, sungai hingga potensi-potensi alam lainnya yaitu berupa hasil kebudayaan dari masyarakatnya.. Pemuda sebagai aset pembangunan bangsa harus memiliki andil dan peran yang penting dalam pembangunan ini. Kajian terhadap objek-objek wisata yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah dirasa perlu khususnya untuk pengembangan objek wisatanya. Menurut penulis, fakta di atas merupakan suatu masalah yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Untuk mengkaji beberapa permasalahan tersebut, diperlukan suatu penelitian tentang peran pemuda dalam pembangunan, terutama dalam mengembangkan sektor pariwisata. Persoalan ini menjadi penting mengingat hal tersebut merupakan amanat negara, seperti yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Selanjutnya terkait juga dengan Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, penulis tertarik untuk menganalisis masalah ini dalam bentuk tesis yang berjudul ”Analisis Peran Pemuda dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di KabupatenTapanuli Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apakah peran pemuda sebagai *agent of change*, *agent of development* dan *agent of modernization* dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji peran sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Untuk mengkaji apakah peran pemuda sebagai *agent of change*, *agent of development* dan *agent of modernization* dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah?

II. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara yaitu, Kecamatan Pandan, Kecamatan Tapan Nauli, dan Kecamatan Sarudik. Penelitian dilaksanakan antara bulan April sampai bulan Juli tahun 2015.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada suatu kelas penelitian pada masa sekarang. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya (Sugiyono, 2005).

2.3 Populasi dan Sampel penelitian

Pemuda yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Sampel Penelitian adalah pemuda yang terdapat di objek wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan di 3 kecamatan pada pesisir pantai kabupaten Tapanuli Tengah yaitu Kecamatan Pandan, Kecamatan Tapan Nauli dan Kecamatan Sarudik.

Alasan pemilihan ketiga kecamatan ini sebagai lokasi penelitian adalah karena ketiga kecamatan ini merupakan lokasi strategis pengembangan pariwisata pantai dan wirausaha. Kecamatan Pandan memiliki wisata wirausaha, yaitu usaha yang menjual *souvenir* berupa baju dan aksesoris dan sekaligus merupakan tempat persinggahan masyarakat yang melewati jalan lintas sibolga-sidempuan. Demikian pula halnya kecamatan Tapan Nauli dan Kecamatan Sarudik, kedua kecamatan ini memiliki wisata pantai dan wisata alam yang banyak, seperti pantai Mela, pantai Pandaratan, Air Terjun Sihobuk, Air terjun Golkar dan lain lain yang bisa diteliti dari aspek peran pemuda yang ada di daerah tersebut.

Pada penelitian ini perhitungan sampel akan menggunakan rumus perhitungan Frank Lynch :

$$n = \frac{N.Z^2.P(1-P)}{Nd^2 + z^2P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Z = Nilai normal dari variabel (1,96) tingkat kepercayaan 95%

P = Harga patokan tertinggi (0,50)

d = *Sampling error* (0,10)

$$\begin{aligned}n &= \frac{(47.869)(1,96)^2 \cdot (0,5)(1 - 0,5)}{(47.869)(0,01) + (1,96)^2 (0,5)(1 - 0,5)} \\ &= \frac{45.973}{478,69 + 0,9604} \\ &= \frac{45.973}{479,65} \\ &= 95,84\end{aligned}$$

Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 95,84 orang yang dibulatkan menjadi 96 orang.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan 2 (dua) teknik yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dapat dilakukan melalui kuisisioner. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan daftar pertanyaan dalam beberapa item dan pilihan yang akan dijawab oleh responden.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dari Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, Kantor Pemuda dan Olah Raga Tapanuli Tengah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Tapanuli Tengah dan Badan Pusat Statistik (BPS) Tapanuli Tengah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Shift Share

Analisis peran pariwisata dalam pengembangan kabupaten Tapanuli Tengah menggunakan data sektor hotel dan restoran.

Tabel 4.3 Analisis *Shift Share*

No.	Sektor	<i>Provincial Share (PS)</i>	<i>Proportional Shift (P)</i>	<i>Differential Shift (D)</i>
1	Pertanian	564,58	-127,43	0,73
2	Pertambangan dan Penggalian	19,45	- 6,19	9,79
3	Industri	263,65	-127,13	85,58
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	8,39	- 0,86	4,02
5	Bangunan	129,39	26,60	42,87
6	Hotel dan Restoran	10,17	4,94	- 4,37
7	Pengangkutan dan Komunikasi	45,69	35,54	- 19,64
8	Keuangan	345,05	67,32	- 8,68
9	Jasa	10519,96	14942,74	548,37
	Total	1386,36	-127,41	110,30

Hasil *Provincial Share* seluruh sektor adalah bernilai positif. Hasil *Proportional Shift (P)* sektor bangunan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, dan pariwisata diwakili sektor hotel dan restoran bernilai positif sedangkan untuk sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas, dan air minum bernilai negatif. Hasil *Differential Shift (D)* sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas, dan air minum, serta bangunan bernilai positif, sedangkan sektor pengangkutan dan komunikasi, keuangan dan sektor pariwisata bernilai negatif.

3.2 Analisis *Shift Share* Sektor Pariwisata

Nilai *Provincial Share (PS)* sektor pariwisata adalah 345,05 yang berarti bahwa banyaknya pertambahan PDRB sektor pariwisata kabupaten Tapanuli Tengah seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB sektor pariwisata provinsi Sumatera Utara selama periode studi bernilai positif. Artinya bahwa pertumbuhan pariwisata Tapanuli Tengah linear dengan pertumbuhan pariwisata provinsi Sumatera Utara.

Nilai *Proportional Shift (P)* sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah adalah 63,72 yang berarti bahwa sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya karena menerima kontribusi pembangunan dari sektor yang lainnya.

Nilai *Differential Shift (D)* sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah adalah - 8,68 yang berarti bahwa sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah memiliki daya saing yang lebih rendah dari sektor lainnya hal ini, disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah dan juga masyarakat untuk mengembangkan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

3.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.3.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Peran Pemuda

Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel peran pemuda sebagai *Agent of Change*, *Agent of Development*, dan *Agent of Modernization* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas Variabel Peran Pemuda

Variabel	Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Koefisien Alpha
<i>Agent of Change</i>	1	0,737	0,361	Valid	0,736
	2	0,497	0,361	Valid	
	3	0,666	0,361	Valid	
	4	0,568	0,361	Valid	
	5	0,552	0,361	Valid	
<i>Agent of Development</i>	1	0,673	0,361	Valid	0,722
	2	0,713	0,361	Valid	
	3	0,462	0,361	Valid	
	4	0,509	0,361	Valid	
	5	0,767	0,361	Valid	
<i>Agent of Modernization</i>	1	0,488	0,361	Valid	0,740
	2	0,612	0,361	Valid	
	3	0,575	0,361	Valid	
	4	0,805	0,361	Valid	
	5	0,595	0,361	Valid	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh ítem pernyataan variabel peran kepemudaan sebagai *Agent of Change*, *Agent of Development*, dan *Agent of Modernization* dinyatakan valid, hal ini dapat dilihat bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel.

3.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas variabel Pengembangan Pariwisata

Hasil uji reliabilitas variabel pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Pengembangan Pariwisata

Variabel	Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Koefisien Alpha
Pengembangan Pariwisata	1	0,829	0,361	Valid	0,757
	2	0,553	0,361	Valid	
	3	0,430	0,361	Valid	
	4	0,888	0,361	Valid	
	5	0,461	0,361	Valid	

Sumber: hasil pengolahan data primer

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel pengembangan pariwisata dinyatakan valid, hal ini dapat dilihat bahwa r -hitung lebih besar dari r -tabel. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel.

3.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, besarnya nilai signifikansi 0,109 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan data output nilai tolerance *Agent of Change* (0,654), *Agent of Development* (0,429), *Agent of Modernization* (0,443) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF *Agent of Change* (1,528), *Agent of Development* (2,333), *Agent of Modernization* (2,256) lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data. Artinya tidak ada korelasi di antara variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Artinya bahwa nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan data diperoleh bahwa nilai koefisien sig. *Agent of Change* (0,720), *Agent of Development* (0,341), dan *Agent of Modernization* (0,116) lebih besar dari 0,05, berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada data. Artinya adalah dalam model regresi ini tidak ada korelasi diantara variabel bebas karena setiap variabel bebas, berdiri sendiri untuk mempengaruhi variabel terikatnya.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh bahwa nilai DW = 2,114 sedangkan nilai du tabel adalah 1,732 yang berarti tidak terdapat Autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terpengaruh oleh variabel pengganggu. Variabel pengganggu merupakan variabel yang secara kongkret pengaruhnya tidak kelihatan namun secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya tetapi tidak dapat dilihat, diukur dan dimanipulasi.

3.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0.000 yang berarti peran pemuda sebagai *Agent of Change*, *Agent of*

Development, dan *Agent of Modernization* secara simultan signifikan dalam menjelaskan pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Uji T

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa taraf signifikansi dari peran pemuda sebagai *Agent of Change* dan *Agent of Development* lebih rendah dari 0,05 sedangkan peran pemuda sebagai *Agent of Modernization* lebih tinggi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa peran pemuda sebagai *Agent of Change* dan *Agent of Development* berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah sedangkan peran pemuda sebagai *Agent of Modernization* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *Agent of Change* 0,009, *Agent of Development* 0,000 lebih kecil dari 0,05 sedangkan *Agent of Modernization* 0,502 lebih besar dari 0,05.

3.6 Pembahasan

a. Analisis Shift Share

Nilai *Proportional Shift* sektor pariwisata lebih besar dari semua sektor pengembangan yang lainnya di mana nilai *Proportional Shift* sektor hotel dan restoran adalah sebesar 39,434 dan sektor jasa adalah 27,891 berbeda dengan sektor sektor pertanian yang nilainya -127,436; sektor pertambangan yang nilainya -6,190; sektor industri yang nilainya -127,132 dan sektor listrik, gas dan air minum yang nilainya -0,8644. Artinya, pariwisata mendapatkan tambahan dari sektor-sektor yang negatif nilai *Proportional Shift* nya.

Nilai *Differential Shift* sektor pariwisata yaitu sektor hotel dan restoran sebesar -48,60 dan sektor jasa sebesar 39,92 yang ditotalkan menjadi sebesar -8,68 nilainya lebih kecil dari sektor pembangunan lainnya seperti sektor pertanian yang nilainya 0,73 dan industri yang nilainya 85,58 berarti sektor pariwisata memiliki daya saing yang lebih rendah dari sektor pertanian dan industri, di mana sektor pertanian dan industri di kabupaten Tapanuli Tengah pertumbuhannya pesat.

Rendahnya daya saing sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah karena rendahnya kebijakan dalam peraturan dan regulasi dari pemerintah, rendahnya koordinasi antar instansi yang terkait, rendahnya kesadaran dalam memelihara kelestarian lingkungan, keselamatan dan keamanan dengan kesehatan dan kebersihan. Selain itu yang mengambat daya saing juga adalah rendahnya dalam menempatkan prioritas perjalanan dan pariwisata dan perbaikan infrastruktur transportasi udara, infrastruktur transportasi darat, transportasi air dan infrastruktur pariwisata.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh data hasil penelitian bahwa peran pemuda sebagai *Agent of Change*, *Agent of Development*, dan *Agent of Modernization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah memerlukan peran serta pemuda. Pemuda adalah individu yang secara fisik sedang

mengalami pertumbuhan jasmani dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, dengan begitu pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun kelak.

c. Peran pemuda sebagai *Agent of Change*

Sebagai generasi muda, pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dalam beberapa kesempatan organisasi kepemudaan di kabupaten Tapanuli Tengah melakukan kerja bakti untuk membersihkan pantai objek wisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Masalah pembangunan dan pengembangan lingkungan hidup adalah rutin dan komplek. Karena itu sulit ditanggulangi dan harus ditangani oleh pemerintah dan masyarakat. Untuk itu perlu adanya kesadaran pelaksanaan program dan pemahanan tentang apa yang mau dicapai dan harus mendorong masyarakat untuk membangun pengembangan lingkungan. Pengembangan yang dilaksanakan harus dengan pendekatan ekologis, dimana pengembangan yang memperhatikan kelestarian dan menghindari kerusakan lingkungan yang sangat diperlukan dalam menjalankan roda pembangunan.

d. Peran pemuda sebagai *Agent of Development*

Pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah berperan aktif dalam pengembangan pariwisata baik itu fisik maupun non fisik. Mereka juga bertugas menggerakkan elemen masyarakat agar turut serta membangun pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah. SDM kepariwisataan di kabupaten Tapanuli Tengah sangat diperlukan seperti penyuluhan pariwisata dan kuliah di bidang kepariwisataan di beberapa perguruan tinggi yang relevan. Beberapa pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah bekerja di beberapa objek wisata dalam upaya keikutsertaan mereka dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

e. Peran pemuda sebagai *Agent of Modernization*

Sebagai *Agent of Modernization*, pemuda dalam fungsi ini bertindak dan bertugas sebagai pelopor dalam pembaharuan. Pemuda sebagai SDM yang memiliki pendidikan tinggi harus dapat memilih mana yang perlu dirubah dan mana yang harus dipertahankan. Pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah mensosialisasikan keunikan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah melalui publikasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Hal lain yang dilakukan adalah melakukan inovasi untuk pengembangan pariwisata yang lebih baik dan kompetitif. Kreativitas yang baru dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan agar pariwisata di daerah Tapanuli Tengah tidak monoton dan membosankan. Pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah menggalakkan penyuluhan Sapta Pesona kepada masyarakat di kabupaten Tapanuli Tengah agar masyarakat memahami pentingnya kepedulian terhadap objek wisata.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai nilai *Provincial Share* (PS) positif yang berarti bahwa banyaknya pertambahan PDRB kabupaten Tapanuli Tengah seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB provinsi Sumatera Utara selama periode studi bernilai positif dan *Proportional Shift* (P) positif yang berarti bahwa sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya karena menerima kontribusi pembangunan dari sektor lainnya serta memiliki nilai *Differential Shift* (D) yang negatif berarti bahwa sektor pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah memiliki daya saing yang lebih rendah dari sektor lainnya.
2. Peran pemuda sebagai variabel *Agent of Change*, *Agent of Development* dan *Agent of Modernization* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah. Secara parsial variabel *Agent of Change*, dan *Agent of Development*, berpengaruh signifikan, sedangkan variabel *Agent of Modernization* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

4.2 Saran

1. Pemerintah dan juga masyarakat termasuk pemuda di dalamnya harus memiliki kepedulian yang lebih besar untuk pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Pemuda di kabupaten Tapanuli Tengah perlu mempertahankan dan meningkatkan peranannya sebagai *Agent of Change* dan *Agent of Development*, terutama perannya sebagai *Agent of Modernization* yang tidak berpengaruh secara signifikan supaya menjadi signifikan dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

REFERENSI

Azwar, Saifuddin.1995. *Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar:Yogyakarta

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2012, *Tapanuli Tengah Dalam Angka*.Cv. Kita Press: Pandan, Tapanuli Tengah

Budianta, Luhur. 2000. *Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata (Suatu Sudi terhadap Partisipasi Masyarakat di Objek Wisata Pantai Air Manis Kelurahan Air Manis Kota Padang)*.Perpustakaan Universitas Indonesia: Jakarta

Coushil, Gilbert.2005.*Dasar-Dasar Riset Pemasaran*, Edisi ke 4 Jilid I, Alih Bahasa Andriani, Dkk.Erlangga:Jakarta

- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi : Yogyakarta
- Gozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadari Nawawi, (1983), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press p. 141
- Hidayat, Adi. 2011. *Rendahnya Partisipasi Pemuda Terhadap Program kegiatan PKBM di Desa Sirnaraja, Kecamatan Ciupendeuy, Kabupaten Bandung Barat*.
- Khairudin. 1992. *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Aspek Sosiologis, Ekonomi dan Perencanaan*. Liberty :Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . PT. Remaja Rosada Karya:Bandung.
- Nazir, Muhamad. 1983. *Metode Penelitian*.Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Panudju, Bambang. 1999; *Pengadaan Perumahan Kota Dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, Penerbit Alumni:Bandung.
- Pitana, Gde, dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Sastrosaputra, Santoso, 1988, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*.Alumni: Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 1986. *Metode Penelitian Survey*. Suntingan LP3ES: Jakarta.
- Sudjana, D (2010). *Pendidikan Nonformal :Wawasan, sejarah Perkembangan, Filsafat,dan Teori Pendukung, serta Azas*. Bandung :Falah.Supardi Suparlan, 1995, Kemiskinan di Perkotaan, YOI: Jakarta.
- Taufik, Abdullah (ed.). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1988. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. CV Haji Masagung: Jakarta.
- Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Wibisan, Gunawan, 1989. *Partisipasi Masyarakat dalam Proses Peremajaan Pasar*, Institut Teknologi Bandung: Bandung.
- Y. Slamet.1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press: Surakarta

Tesis:

Ilyas, *Muhammad*. 2009. *Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Togean di Kabupaten Tojo Una-Una*. Tesis. Makassar: Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin: Makassar

Soemarmo. 2005. *Analisis Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif Pada Proses Perencanaan Pembangunan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pelaksanaan Penjaringan Aspirasi Masyarakat Di Kecamatan Banyumanik)*, Tesis, Magister Administrasi Publik, Universitas Diponegoro: Semarang.

TENTANG PENULIS

Haradongan Sianturi adalah Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara

